



**KELAYAKAN BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH BAHASA
JEPANG SMA N 16 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Nama : Nova Ayu Lisandy

NIM : 2302412013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

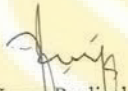
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

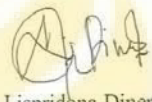
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2 Juni 2017

Pembimbing I,


Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd
NIP. 1966080919932001

Pembimbing II,


Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd.
NIP.198004092006042001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

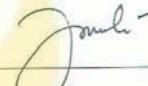
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

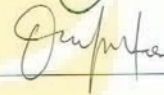
pada hari : Selasa
tanggal : 13 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi

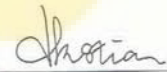
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum
(NIP 196107041988031003)
Ketua



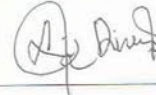
Hasan Busri, S.Pd., I, M.S.I
(NIP 197512182008121003)
Sekretaris



Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd
(NIP 197310202008122002)
Penguji Utama



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
(NIP 198004092006042001)
Penguji II/ Pembimbing II



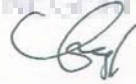
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
(NIP 1966080919932001)
Penguji III/Pembimbing I



UNNES

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(NIP 196008031989011001)

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nova Ayu Lisandy

NIM : 2302412013

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing


Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kelayakan Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian dengan bimbingan, diskusi, dan arahan dosen pembimbing. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 6 Juni 2017



Nova Ayu Lisandy
2302412013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al Insyirah:5-6)
- Banyak kegagalan dalam dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison)



PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta (Bapak Nanang Sutrisno dan Ibu Siti Rodhiah) serta keluarga tersayang

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga skripsi dengan judul “Kelayakan Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd, dosen penguji utama yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak dan ibu dosen prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan wawasan dan ilmunya.
8. Ina Fitriyawati,S.Pd., guru Bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak Nanang Sutrisno dan Ibu Siti Rodhiah, orang tua terkasih yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materiil hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 6 Juni 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nova Ayu Lisandy

SARI

Lisandy, Nova Ayu. 2017. *Kelayakan Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2: Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: *analisis, ujian sekolah, kelayakan soal*

Mengevaluasi soal dibutuhkan untuk mengetahui hasil peserta didik dalam menerima, memahami, dan menguasai pelajaran. Kegiatan pengevaluasian ini ditunjukkan kepada guru yang berperan penting dalam pembuatan setiap butir soal pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang sebagai pembuat soal Ujian Sekolah belum pernah melakukan analisis butir soal Ujian Sekolah yang telah dibuat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan dan faktor ketidaklayakan soal Ujian Sekolah bahasa Jepang kelas XII SMA Negeri 16 Semarang.

Desain penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini yaitu soal yang disusun guru mata pelajaran bahasa Jepang yang berjumlah 50 soal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi berupa soal yang bersumber dari guru mata pelajaran bahasa Jepang Ujian Sekolah SMA Negeri 16 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas soal Ujian Sekolah bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang berdasarkan tingkat kelayakan terdapat 50% soal layak dan 50% soal tidak layak. Sehingga tingkat kelayakan soal Ujian Sekolah bahasa Jepang seimbang. Faktor ketidaklayakan soal terlihat paling banyak pada opsi pengecoh yang kurang ada 72%.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

RANGKUMAN

Lisandy, Nova Ayu. 2017. *Kelayakan Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2: Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: *analisis, ujian sekolah.*

1. Latar Belakang

Evaluasi adalah kegiatan menilai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Kegiatan evaluasi ini merupakan bagian yang terpenting dan merupakan suatu proses untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Tercapai atau tidaknya proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan akan terlihat setelah dilakukan pengevaluasian.

Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan salah satunya kepada guru, sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Analisis soal adalah salah satu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru karena hal ini guru berperan penting dalam pembuatan soal pada setiap mata pelajaran yang bersangkutan.

Soal tes dibuat untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah tercapai. Dengan mengetahui informasi dan kemampuan peserta didik, pendidik dan guru dapat meningkatkan pembelajaran dan mengetahui dengan tepat tentang peserta didik. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kualitas soal tes yang telah diujikan sudah layak atau belum dari hasil evaluasi. Oleh karena itu, tes yang telah diujikan perlu dianalisis, kegiatan analisis soal sangatlah penting dalam

setiap tes yang akan diujikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas kelayakan soal tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran di SMA Negeri 16 Semarang diketahui bahwa butir soal Ujian Sekolah sudah pernah digunakan selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015 dan 2016, namun belum pernah dianalisis dan belum adanya perbaikan sebelumnya. Karena dilihat dari jadwal guru mengajar 2jam x 13 kelas yaitu 6 kelas XI IPA IPS, 6 kelas XII IPA IPS, dan 1 kelas X Peminatan, sehingga dari pihak guru mengatakan bahwa belum ada waktu untuk melakukan kegiatan pengevaluasian atau perbaikan terhadap butir soal tersebut. Perbaikan sebenarnya harus dilakukan, namun dari pihak guru belum melaksakan adanya perbaikan terhadap butir soal tes tersebut.

Mengingat pentingnya penganalisisan terhadap butir soal, peneliti merasa perlu diadakan penelitian tentang “Kelayakan Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang” sebagai objek penelitian bahwa soal tersebut belum pernah dianalisis dan belum diketahui kualitasnya layak atau tidak untuk digunakan berdasarkan tingkat kesukaran.

2. Landasan Teori

a. Evaluasi Pengajaran

Sudjana (1989:3) evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam

menentukan nilai sesuatu yang menjadi obyek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam dunia pembelajaran menurut Arifin (2011: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Kita sering mendengar bahwa guru di sekolah sering memberikan ulangan harian, tes lisan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari system evaluasi itu sendiri.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Menurut Arikunto (2009: 10) berpendapat bahwa penilaian mempunyai beberapa tujuan dan fungsi, yaitu : 1) untuk melaksanakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik, 2) untuk mengadakan *diagnosis* kepada peserta didik mengenai keunggulan dan kelemahannya, 3) untuk dapat menentukan di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, 4) untuk mengetahui seberapa jauh suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

c. Jenis Evaluasi Pengajaran

Menurut Arifin (2011: 33) pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu : (1) Evaluasi

perencanaan dan pengembangan (2) Evaluasi Monitoring (3) Evaluasi dampak (4) Evaluasi efisiensi – ekonomis (5) Evaluasi program komperhensif.

d. Tes

Menurut Arifin (2011: 118) berpendapat bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

e. Tes yang Baik

Menurut Mudjijo (1995: 55) ada 4 ciri tes yang baik yaitu : validitas, realibilitas, kemudahan, dan kepraktisan. Kemudahan dalam hal ini yaitu mudah dilaksanakan dan kepraktisan dalam hubungannya dengan biaya dan waktu untuk melaksanakan dan yang terakhir memiliki butir soal yang baik.

Selain itu, soal yang baik harus (1) jumlah soal dan tingkat kesulitan disesuaikan dengan alokasi waktu (2) keseimbangan porsi dan muatan soal dengan kemampuan siswa (3) perintah / instruksi soal harus jelas (4) jenis soal bervariasi (5) tiap soal harus ada jawaban pasti (6) fokus dan tujuan soal jelas.

f. Jenis Tes

Menurut Sudjiono (1995:99) Tes dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes bentuk uraian (esai) yang sering disebut juga tes subjektif dan tes bentuk objektif. Dalam tes objektif terdapatempat macam bentuk tes yaitu (1) Bentuk Benar Salah (2) Bentuk Menjodohkan (3) Bentuk Isian (4) Bentuk Pilihan Ganda.

g. Analisis butir soal

Menurut Arikunto (2009:206) mengemukakan bahwa analisis butir soal antara lain mempunyai tujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan mengadakan analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Berbeda halnya dengan Sudjana (2011:135) analisis butir soal diartikan oleh sebagai pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

h. Analisis Tingkat kesukaran

Menurut Arifin (2009: 266) tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Apabila suatu memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Sebaiknya dalam menyusun soal tidak terlalu sulit dan tidak pula terlalu mudah.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut (Arikunto 2009:207):

- 1) Soal dengan P antara 0,00 sampai dengan 0,10 merupakan soal sangat sukar.
- 2) Soal dengan P antara 0,11 sampai dengan 0,30 merupakan soal sukar.
- 3) Soal dengan P antara 0,31 sampai dengan 0,70 merupakan soal sedang.
- 4) Soal dengan P antara 0,71 sampai dengan 0,90 merupakan soal mudah.
- 5) Soal dengan P > 0,90 merupakan soal sangat mudah.

i. Tingkat Kelayakan

Analisis kelayakan butir soal dapat diketahui dari indeks tingkat kelayakan yang dimiliki oleh masing-masing butir soal. Menurut Nurgiantoro (2011:196) menjelaskan bahwa sebuah butir soal dinyatakan baik layak jika indeks tingkat kesukaran berkisar antara 0,20-0,80. Sehingga butir soal yang indeks tingkat kesukaran di bawah 0,20 dan di atas 0,80 dinyatakan tidak layak.

Sementara itu, menurut Sudjono (2009:370) menjelaskan butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang layak, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan terlalu mudah dengan kata lain indeks tingkat kesukaran soal itu adalah sedang.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 16 Semarang, yang diujikan kepada 140 siswa kelas XII SMA N 16 Semarang baik kelas XII IPA maupun XII IPS tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil ujian sekolah kelas XII IPS mendapat hasil yang rendah dibanding kelas XII IPA. Sehingga sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII jurusan IPS.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi berupa soal yang

bersumber dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang Ujian Sekolah SMA N 16 Semarang.

d. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini berupa butir soal Ujian Sekolah bahasa Jepang kelas XII IPS SMA N 16 Semarang yang belum diketahui kelayakannya. Butir soal ini dibuat pada tahun 2016. Butir soal ujian sekolah dalam penelitian ini merupakan rangkaian tes akhir kelas XII sebelum menghadapi Ujian Nasional (UN).

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu dengan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah menggunakan program *Microsoft Office Excel* untuk menghitung tingkat kesukaran.

Langkah menganalisis data untuk tingkat kesukaran adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor dan pemberian skor tiap butir soal. Skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.
2. Analisis tingkat kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal objektif dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS: jumlah seluruh siswa peserta tes

3. Membuat tabel tingkat kesukaran butir soal
4. Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran maka akan di dapat soal dengan kategori sangat sukar, sukar, sedang, mudah, dan sangat mudah.
5. Membuat tabel analisis kelayakan butir soal
6. Mencari faktor ketidaklayakan soal

5. Simpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis Tingkat Kelayakan soal Ujian Sekolah yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang, dari 50 soal butir soal yang telah dikerjakan siswa terdapat 25 (50%) soal yang termasuk soal layak dan 25 (50%) soal yang termasuk soal tidak layak.

Berdasarkan analisis faktor ketidaklayakan butir soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang. Dari 25 butir soal sebagian besar faktor ketidaklayakan yang paling sering muncul dalam soal Ujian Sekolah yaitu : (1) Opsi pilihan jawaban pengecoh yang kurang bervariasi ada 18 (72%). (2) Materi soal Ujian Sekolah tidak ada di buku ajar yakni buku Sakura dan materi yang dijadikan soal Ujian Sekolah belum pernah diajarkan sebelumnya ada 14 (56%). 3) Banyak soal yang jawabannya langsung dapat ditebak tanpa harus memahami makna soal tersebut ada 15 (60%).

まとめ

スマラン第16国立高等学校の日本語の学校受験の選択肢の的確性

2017年

ノヴァ・アユ。リサンディ

キーワード：分析、学校受験、適格性の問題

1. 背景

評価というのは学生を学んでいることの結果を評定することである。評価によると学生が学ぶことの目的を受け止めるのを知ることができる。そのため、評価は教育の中に一番大切な活動である。

スマラン第16国立高等学校で日本語を教える教師とのインタビューによると、2016年の日本語の学校受験はそのときだけ使用されていた、2015年も使用された。しかし、日本語の学校受験の質問を分析し、直すことがしなかった。その受験は日本語の授業の教材に合わせ、教師が作る。受験が2つ種類があり、選択肢と随筆である。選択肢の問題が50つの質問がある。そのため、スマラン第16国立高等学校の2016年の日本語の学校受験のせんとくタイプの価値のぶんせきを研究したいと思う。

2. 基礎

2.1. 教育の評価

Sudjana(1989:3)によると 評価は価値を決める方法ということである。価値を決めるため、データ、情報など集める。評価の中には、様々なこ

とがあり、例えば、プログラム、手続き、方法、プログラムの結果などである。

また、Arifin(2012:2)によると教師が学習の効果が分かるために、評価は大切な段階である。評価からもらった結果が学習を直すプログラムを使用することができる。

2.2. 評価の目的と機能

Arikunto (2009;10)は評価の目的と機能は：

- (1) 生徒に評定するため、
- (2) 生徒の強い点と弱い点を知るため、
- (3) 生徒がどこかで入るのを知るため、
- (4) 教育プログラムの結果を知るためである。

2.3. 学科の評価の種類

Arifin(2011:33)によると学科はプログラムの一つから、学科に使う評価はプログラムの評価で、生徒の勉強の結果ではないということである。学科の評価の種類は五つあり、(1) 計画と開発の評価；(2) 傍受の評価；(3) 影響の評価；(4) 能率の評価；と(5)プログラムの評価である。

2.4. テスト

Arifin(2011:118)によるとテストは生徒の能力を計算する技術である。テストの中に、様々な問題、用事があり、生徒がその問題、用事を終わらなければならない。

2.5. 良いテストの基準

Mudjiono(1995:55)良いテストの基準は：(1)問題の数と問題の難しさが時間に合わせること;(2)問題は生徒の能力に合わせること;(3)問題の指揮がはっきり書かなければならない;(4)様々な問題のタイプ;(5)それぞれの問題が正しい答えがあるはず;(6)問題の目的がはっきりこと。

2.6. テストの種類

Sudjiono(1995:99) テストは2つの種類があり、主観的なテストと客観的なテスト。客観的なテストが。4つの種類があり、丸罰の形、正しい答えを指す形、用紙に正しい答えを入れる形、選択肢形である。

2.7. 問題の分析

Arkunto(2009:206)によると問題の分析の目的は問題の質を知るためであり、その問題がいいかどうか分かるため、問題の分析をする。しかし、Sudjana(2011:135)によると、テストの問題の分析というのは、テストの問題が良質になるように、問題を再検討することである。

2.8. テストの難しさの分析

Arifin(2009:26) によるとテストの難しさはある問題の難しさを計算することといわれる。Arikunto(2011: 210)は問題について難易度は：

- (1) 問題のPが0, 00～0, 10だったら、とても難しい
- (2) 問題のPが0, 11～0, 30だったら、難しい
- (3) 問題のPが0, 31～0, 70だったら、あまり難しい
- (4) 問題のPが0, 71～0, 90だったら、簡単
- (5) 問題のPが0, 91以上だったら、とても簡単

2.9. テストの適正の分析

Nurgiyantoro(2011:196)によると問題がの難易度は0, 20～0, 80だったら、良くて適正の問題と言われている。しかし、問題の難しさの指標が役0, 80以上だったら、不適正の問題だと言われている。また、Sudjono(2009:370)によると、問題があまり難しし、あまり簡単だったら、この問題は良くて適当な問題だといわれている。

3. 研究の方法

この研究は定性分析で量的な研究であり、記述的な研究の方法を使用している。この研究の対象はスマラン第16国立高等学校の12年生の生徒である (140人)。このサンプルはスマラン第16国立高等学校社会学の生徒でいる。

この研究の変数はスマラン第16国立高等学校の2016年の12年生の日本語の学校受験の選択肢問題である。使用する問題の数は50つ問題である。

データを集める方法はドキュメンテーションの方法を使用する。研究の変数はスマラン第16国立高等学校の2016年の日本語の学校受験の問題である。

4. データの分析

研究のデータの分析方法はデータを集め、その後データが*Microsoft Office Excel*で分析された。

5. 結論

スマラン第16国立高等学校の野教師が作った50つの選択肢質問の日本語の学校受験の分析によると、25つ問題が良くて適正の問題であり、25つ問題が不適正である。

研究によると問題が不適正の要素は:

- (1) 問題の選択権があまり変形ではないこと 18つ(72%)
- (2) 学校受験の資料が教科書にないこと 14つ(56%)
- (3) 意味が分からなくても、問題の答えが答えられる問題がたくさんあること 15(60%)

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI PENELITIAN | viii |
| RANGKUMAN | ix |
| MATOME | xvii |
| DAFTAR ISI | xxii |
| DAFTAR TABEL | xxv |
| DAFTAR GAMBAR | xxvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.4 Pembatasan Masalah..... | 3 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.5 Manfaat..... | 4 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis..... | 4 |

| | |
|--|----|
| 1.5.2 Manfaat Praktis..... | 4 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.2.1 Evaluasi Pengajaran..... | 8 |
| 2.2.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi..... | 9 |
| 2.2.3 Jenis Evaluasi | 10 |
| 2.2.4 Tes | 12 |
| 2.2.5 Tes yang Baik | 14 |
| 2.2.6 Jenis Tes | 15 |
| 2.2.7 Analisis Butir Soal | 19 |
| 2.2.7.1 Analisis Tingkat Kesukaran..... | 20 |
| 2.2.7.2 Analisis Kelayakan | 22 |
| 2.2.8 Kerangka Berpikir..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 25 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 25 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian | 26 |
| 3.3.1 Populasi | 26 |
| 3.3.2 Sampel | 26 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 26 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 26 |

| | |
|---|-----------|
| 3.6 Metode Analisis Data | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 31 |
| 4.1.1 Tingkat Kesukaran | 32 |
| 4.1.2 Kelayakan Soal US | 33 |
| 4.1.2.1 Kategori Soal Layak..... | 34 |
| 4.1.2.2 Kategori Soal Tidak Layak..... | 35 |
| 4.2 Pembahasan | 37 |
| 4.2.1 Faktor Ketidaklayakan Soal | 37 |
| 4.3 Hasil Analisis | 87 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 91 |
| 5.2 Saran..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 93 |
| LAMPIRAN..... | 95 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Tabulasi Skor | 27 |
| Tabel 3.2 Tingkat Kesukaran | 29 |
| Tabel 3.3 Kelayakan butir soal | 30 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran | 31 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Kelayakan | 32 |
| Tabel 4.3 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal yang Layak | 33 |
| Tabel 4.4 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal yang Tidak Layak | 35 |
| Tabel 4.5 Prosentase Jawaban Pilihan Soal nomor 1 | 37 |
| Tabel 4.6 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 2 | 39 |
| Tabel 4.7 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 3 | 41 |
| Tabel 4.8 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomer 6 | 43 |
| Tabel 4.9 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomer 8 | 45 |
| Tabel 4.10 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 9 | 47 |
| Tabel 4.11 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 11 | 49 |
| Tabel 4.12 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 12 | 51 |
| Tabel 4.13 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 13 | 53 |
| Tabel 4.14 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 16 | 55 |
| Tabel 4.15 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 17 | 56 |
| Tabel 4.16 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 19 | 58 |
| Tabel 4.17 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 20 | 60 |
| Tabel 4.18 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 21 | 62 |
| Tabel 4.19 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 23 | 64 |
| Tabel 4.20 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 27 | 66 |
| Tabel 4.21 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 28 | 68 |
| Tabel 4.22 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 31 | 70 |
| Tabel 4.23 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 33 | 72 |
| Tabel 4.24 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 37 | 75 |
| Tabel 4.25 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 38 | 77 |
| Tabel 4.26 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 40 | 79 |
| Tabel 4.27 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 41 | 81 |
| Tabel 4.28 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 44 | 83 |
| Tabel 4.29 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 48 | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... | 24 |
|-----------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Ujian Sekolah tahun ajaran 2015/2016 SMA Negeri 16 Semarang

Lampiran 2. Kunci Jawaban Soal Ujian Sekolah Tahun Ajaran 2015/2016 SMA Negeri 16 Semarang

Lampiran 3. Kisi-Kisi Penulisan Soal Ujian Sekolah Tahun Ajaran 2015/2016 SMA Negeri 16 Semarang

Lampiran 4. Kartu Soal Pilihan Ganda Soal Ujian Sekolah Tahun Ajaran 2014/2015 SMA Negeri 16 Semarang (masih digunakan juga di Tahun Ajaran 2015/2016)

Lampiran 5. Pedoman Penskoran

Lampiran 6. Daftar Nilai Responden

Lampiran 7. Tabel Tabulasi Skor

Lampiran 8. Tabel Kelayakan

Lampiran 9. SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 10. Surat Tanda Telah Penelitian dari SMA Negeri 16 Semarang

Lampiran 11. Pedoman wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi adalah kegiatan menilai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Kegiatan evaluasi ini merupakan bagian yang terpenting dan merupakan suatu proses untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Tercapai atau tidaknya proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan akan terlihat setelah dilakukan pengevaluasian.

Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan salah satunya kepada guru, sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Analisis soal adalah salah satu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru karena hal ini guru berperan penting dalam pembuatan soal pada setiap mata pelajaran yang bersangkutan.

Soal tes dibuat untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah tercapai. Dengan mengetahui informasi dan kemampuan peserta didik, pendidik dan guru dapat meningkatkan pembelajaran dan mengetahui dengan tepat tentang peserta didik. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kualitas soal tes yang telah diujikan sudah layak atau belum dari hasil evaluasi. Oleh karena itu, tes yang telah diujikan perlu dianalisis, kegiatan analisis soal sangatlah penting dalam setiap tes yang akan diujikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas kelayakan soal tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran di SMA Negeri 16 Semarang diketahui bahwa butir soal Ujian Sekolah sudah pernah

digunakan selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015 dan 2016, namun belum pernah dianalisis dan belum adanya perbaikan sebelumnya. Karena dilihat dari jadwal guru mengajar 2jam x 13 kelas yaitu 6 kelas XI IPA IPS, 6 kelas XII IPA IPS, dan 1 kelas X Peminatan, sehingga dari pihak guru mengatakan bahwa belum ada waktu untuk melakukan kegiatan pengevaluasian atau perbaikan terhadap butir soal tersebut. Perbaikan sebenarnya harus dilakukan, namun dari pihak guru belum melaksanakan adanya perbaikan terhadap butir soal tes tersebut.

Mengingat pentingnya penganalisisan terhadap butir soal, peneliti merasa perlu diadakan penelitian tentang **“Kelayakan Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang”** sebagai objek penelitian bahwa soal tersebut belum pernah dianalisis dan belum diketahui kualitasnya layak atau tidak untuk digunakan berdasarkan tingkat kesukaran.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan terhadap tingkat kesukaran butir soal, dalam tingkat kesukaran tersebut akan didapat soal yang tidak layak. Soal yang tidak layak berupa soal dengan kategori sangat sukar dengan indeks P 0,00 – 0,10 dan soal sangat mudah dengan indeks $P > 0,90$ (Arikunto 2009:207). Adapun soal yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah soal pilihan ganda, butir soal yang dipilih sebagai objek penelitian adalah butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran bahasa Jepang tahun ajaran 2015/2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah :

- 1) Bagaimana tingkat kelayakan dan ketidaklayakan butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang?
- 2) Faktor apa saja yang menyebabkan ketidaklayakan soal pilihan ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui tingkat kelayakan dan ketidaklayakan butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang.
- 2) Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan ketidaklayakan soal pilihan ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya evaluasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Bagi pengajar hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan perbaikan dan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk mengetahui soal-soal yang baik dan soal-soal yang kurang baik.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, rangkuman, matome, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori, yang menyajikan penelitian sejenis yang telah dilakukan, uraian tentang pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, tes, jenis tes, analisis butir soal, tingkat kesukaran, dan kerangka berfikir.

BAB III berisi metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya dilakukan oleh Sukrisdianto (2012) dan Triana (2016).

Sukrisdianto (2012) melakukan penelitian yang berjudul, "*Analisis Butir Soal Pilihan ganda Mata Pelajaran Bahasa Jepang*". Soal yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah soal pilihan ganda semester genap mata pelajaran Bahasa Jepang kelas XI Bahasa tahun pelajaran 2011/2012 SMA N 1 Purwareja Klampok. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan terhadap 50 soal dapat diketahui bahwa soal semester genap mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI BAHASA SMA N 1 Purwarejo Klampok, 86% soal terhitung mudah dan 14% terhitung soal kategori sedang.

Triana (2016) melakukan penelitian yang berjudul, "*Analisis Soal Ulangan Harian Yang Disusun Mahasiswa PPL Bahasa Jepang UNNES 2015 SMA N 1 BOJA Kabupaten Kendal*". Penelitian ini dilakukan terhadap soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas XI Bahasa SMAN 1 Boja Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan terhadap soal ulangan harian yang disusun mahasiswa PPL bahasa Jepang UNNES 2015 SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal dapat diketahui soal ulangan harian termasuk kategori soal

kurang baik, yakni 74% kategori mudah, 25,5% kategori sedang, dan 0,5% kategori sukar.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memiliki persamaan dengan penelitian ini. Secara umum, persamaan tersebut terletak pada topik penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis soal evaluasi untuk mengetahui kualitas soal evaluasi yang digunakan. Persamaan lain di antaranya yaitu pembuat soal oleh Sukrisdianto yaitu soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang dan tempat penelitian, penelitian sama-sama dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas.

Penelitian yang sebelumnya juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian, aspek analisis butir soal, dan pembuat soal. Berdasarkan objek penelitiannya, penelitian tersebut di atas menganalisis soal ulangan akhir semester dan soal ulangan harian, sedangkan penelitian ini menganalisis soal Ujian Sekolah. Berdasarkan aspek analisis butir soalnya, selain menganalisis tingkat kesukaran soal, ada aspek lain yang juga dianalisis. Aspek lain tersebut di antaranya tingkat kelayakan butir soal dan faktor yang menyebabkan ketidaklayakan soal tersebut. Berdasarkan pembuat soalnya, penelitian tersebut di atas menganalisis soal yang disusun mahasiswa PPL Bahasa Jepang oleh Triana. Sedangkan penelitian ini menganalisis soal yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang.

2.2 Landasan Teoritis

Sesuai dengan judul dan tujuan skripsi ini, pada landasan teoritis ini diuraikan teori-teori yang berhubungan dan merupakan landasan penulisan skripsi ini.

2.2.1 Pengertian Evaluasi Pengajaran

Secara harfiah istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan.

Jika dilihat dari pengertian para pakar, seperti yang dikatakan Sudjana (1989:3) evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi obyek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program dan lain sebagainya.

Djiwandono (2011:11) menambahkan sebagai bagian dari penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan penilaian terhadap seluruh penyelenggaraan pembelajaran agar dapat dilakukan langkah-langkah penyesuaian dan perbaikan.

Sedangkan dalam dunia pembelajaran menurut Zainal (2011: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat

dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Kita sering mendengar bahwa guru di sekolah sering memberikan ulangan harian, tes lisan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari system evaluasi itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, evaluasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan penilaian dari pembelajaran bahasa Jepang mengenai analisis butir soal yang penilaiannya berdasarkan kriteria sangat sukar, sukar, sedang, mudah, dan sanagat mudah. Hasil akhir dari analisis tersebut, akan diketahui bahwa soal tersebut layak atau tidak layak digunakan dengan penilaian terhadap seluruh penyelenggaraan pembelajaran dengan dilakukan langkah-langkah penyesuaian dan perbaikan.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pengajaran

Evaluasi pada umumnya mengandung tujuan dan fungsi sebagai berikut. Hamalik (2008:211) mengatakan beberapa tujuan mengenai evaluasi yaitu (1) untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa, (2) untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswa, (3) untuk mengenal latar belakang siswa (psikologi, fisik, dan lingkungan), (4) sebagai umpan balik bagi guru yang gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa. Dan fungsi pertama umumnya banyak

mendapat perhatian dalam pelaksanaan pengajaran sehari-hari. Padahal fungsi-fungsi lainnya tidak kalah pentingnya, bahkan memegang peranan yang cukup menentukan terhadap keberhasilan pendidikan para siswa dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan Arikunto (2009: 10) berpendapat bahwa penilaian mempunyai beberapa tujuan dan fungsi, yaitu : 1) untuk melaksanakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik, 2) untuk mengadakan *diagnosis* kepada peserta didik mengenai keunggulan dan kelemahannya, 3) untuk dapat menentukan di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, 4) untuk mengetahui seberapa jauh suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

Dalam hal tujuan dan kegunaan, hasil evaluasi dianggap sebagai paling erat kaitannya dengan gambaran tentang tingkatan kemampuan yang dapat dicapai pada akhir penyelenggaraan suatu pembelajaran (Djiwandono 2011:6).

Berdasarkan pendapat di atas tersebut bahwa tujuan dan fungsi Evaluasi dalam penelitian ini adalah hasil analisis butir soal bahasa Jepang yang telah dilakukan akan di dapat hasil akhir dari analisis tersebut yang hasilnya berupa ketidaklayakan soal. Sehingga dari hasil tersebut butir soal yang tidak layak akan dilakukan perbaikan sesuai dengan ketentuan pembuatan soal yang baik dan mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

2.2.3 Jenis Evaluasi Pengajaran

Menurut Arifin (2011: 33) padahakekatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu :

1. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran.

2. Evaluasi Monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran efektif dan program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

3. Evaluasi dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapainya tujuan program pembelajaran.

4. Evaluasi efisiensi – ekonomis

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan sama.

5. Evaluasi program komperhensif

Evaluasi ini dimaksud untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah evaluasi dampak, evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapainya tujuan program pembelajaran.

2.2.4 Pengertian Tes

Bentuk evaluasi pengajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2011:53).

Sedangkan Zainal (2011: 118) berpendapat bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang

harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Adapun kemiripan pendapat dengan Arifin, sedangkan menurut Sudijono (2006:67) Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau presentasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Disamping itu dalam kaitannya sebagai alat evaluasi hasil belajar, tes minimal mempunyai dua fungsi menurut Anzwar (1996: 102) yaitu : (1) untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu. (2) untuk menentukan kedudukan atau seperangkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Fungsi (1) lebih dititikberatkan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, sedang fungsi (2) lebih dititikberatkan belajar masing-masing individu peserta tes.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tes dan fungsi dalam penelitian ini merupakan tes ujian sekolah untuk mengukur atau menilai sejauh mana siswa paham

setelah diadakan proses pembelajaran selama program belajar dilakukan, serta berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat penguasaan materi serta keberhasilan program pembelajaran.

2.2.5 Tes yang baik

Selain dengan menganalisa soal, tes yang disusun juga harus memenuhi syarat atau ciri-ciri tes yang baik. Menurut Arikunto (2009: 57) berpendapat bahwa suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi lima persyaratan, yaitu : (1) validitas yang artinya valid apabila alat ukur tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur atau diungkap lewat tes tersebut. (2) realibilitas yang artinya dapat dipercaya, tes yang reliable jika memberikan hasil yang tetap apabila dites berkali-kali. (3) objektivitas yang artinya sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi terutama dalam sistem skornya. (4) praktibilitas yang artinya tes tersebut memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis. (5) ekonomis yang artinya pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak serta waktu yang lama.

Selain itu, sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi kriteria, menurut Mudjijo (1995: 55) ada 4 ciri tes yang baik yaitu : validitas, realibilitas, kemudahan, dan kepraktisan. Kemudahan dalam hal ini yaitu mudah dilaksakan dan kepraktisan dalam hubungannya dengan biaya dan waktu untuk melaksakan dan yang terakhir memiliki butir soal yang baik.

Berbeda halnya menurut Umar (1996) Soal yang baik harus memenuhi ketiga kaidah penulisan soal tersebut antara lain:

- a) Soal sesuai dengan indikator.
- b) Harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan soal, misalnya untuk soal pilihan ganda, pokok soal juga memberikan petunjuk kearah yang benar; pilihan jawaban harus homogen dan logis.
- c) Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Selain itu, tes yang baik harus (1) jumlah soal dan tingkat kesulitan disesuaikan dengan alokasi waktu (2) keseimbangan porsi dan muatan soal dengan kemampuan siswa (3) perintah / instruksi soal harus jelas (4) jenis soal bervariasi (5) tiap soal harus ada jawaban pasti (6) focus dan tujuan soal jelas.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tes yang baik harus memiliki perencanaan yang baik serta memenuhi syarat validitas, realibilitas, objektifitas, praktis, dan ekonomis. Selain itu juga harus memperhatikan kaidah penulisan soal yang baik.

2.2.6 Jenis Tes

Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, tes dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes bentuk uraian (essai) yang sering disebut juga tes subjektif dan tes bentuk objektif (Sudjiono 1995:99).

1. Tes Subjektif

Tes subyektif berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri dari pertanyaan yang didahului dengan kata- kata seperti ; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Bentuk soal esai biasanya jumlahnya tidak banyak,hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 –120 menit.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari tes subyektif sebagai berikut :

Kelebihan tes subjektif adalah :

- 1) Mudah disiapkan dan disusun
- 2) Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa.
- 4) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran.
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Sedangkan kekurangan Tes Subyektif sebagai berikut :

- 1) Sampel tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak akan mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan.
- 2) Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.

- 3) Sangat subyektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, sifatnya ataupun dalam cara memeriksa.
- 4) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- 5) Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

2. Tes Objektif

Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Dalam penggunaan tes obyektif ini jumlahnya soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai.

Didalam tes obyektif terdapatempat macam bentuk tes yaitu :

1. Bentuk Benar Salah

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benardan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah.

2. Bentuk Menjodohkan

Tes menjodohkan dapat kita ganti dengan istilah mempertandingkan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. Tes menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan

mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya.

3. Bentuk Isian

Tes biasa kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. Tes terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh murid adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.

4. Bentuk Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, atau tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternative (option). Kemungkinan jawaban (option) terdiri atas jawaban benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh.

Didalam bentuk soal pilihan ganda terdapat Kelebihan dan kekurangan dari soal tersebut, yaitu :

Kelebihan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut :

- 1) Lebih representatif
- 2) Dalam menilai tester lebih objektif
- 3) Mengoreksinya mudah
- 4) Mengoreksinya dapat minta bantuan orang lain

- 5) Butir-butir soalnya dapat dianalisis dari segi derajat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas

Sedangkan kekurangan Soal Pilihan Ganda adalah :

- 1) Menyusunnya sulit
- 2) Kurang mengukur proses berpikir
- 3) Terbuka kemungkinan bagi siswa bermain spekulasi

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu tes subjektif atau esai dan tes objektif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda, tes dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan dan memiliki kelebihan bagi pembuat tes yaitu soal dapat mencapai seluruh aspek materi yang sudah disampaikan.

2.2.7 Analisis Butir Soal

Untuk mengetahui tes secara keseluruhan, analisis perlu pula dilakukan terhadap butir soal menurut Arikunto (2009:206) mengemukakan bahwa analisis butir soal antara lain mempunyai tujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan mengadakan analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Berbeda halnya dengan Sudjana (2011:135) analisis butir soal diartikan oleh sebagai pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Sedangkan menurut Surapranata (2005:1) Analisis soal dilakukan untuk mengetahui fungsi dari sebuah soal.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa analisis butir soal merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui kualitas dari sebuah soal. Baik secara keseluruhan maupun tiap butir soal. Soal sebagai alat evaluasi diharapkan dapat memberikan nilai dan hasil yang akurat dan objektif. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis butir soal agar dapat diketahui soal yang baik dan soal yang kurang baik. Dalam penelitian ini analisis butir soal meliputi analisis kesukaran, kelayakan soal, dan faktor yang menyebabkan ketidaklayakan soal.

2.2.7.1 Analisis Tingkat Kesukaran

Didalam menganalisis butir soal terdapat analisis yang perlu dilakukan salah satunya meliputi analisis tingkat kesukaran. Menurut Zainal (2009: 266) tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Apabila suatu memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Sebaiknya dalam menyusun soal tidak terlalu sulit dan tidak pula terlalu mudah. Angka yang menunjukkan mengenai tingkat kesukaran dikenal dengan *Difficulty Index* yang diberi lambang P (*Proportion*). Besarnya tingkat kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0.

Rumus untuk mencari indeks kesukaran adalah

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS: jumlah seluruh siswa peserta tes

Arikunto (2009: 207)

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut (Arikunto 2009:207):

- 1) Soal dengan P antara 0,00 sampai dengan 0,10 merupakan soal sangat sukar.
- 2) Soal dengan P antara 0,11 sampai dengan 0,30 merupakan soal sukar.
- 3) Soal dengan P antara 0,31 sampai dengan 0,70 merupakan soal sedang.
- 4) Soal dengan P antara 0,71 sampai dengan 0,90 merupakan soal mudah.
- 5) Soal dengan P > 0,90 merupakan soal sangat mudah.

Semua butir soal dinyatakan layak jika indeks kesukarannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,80. Indeks yang diluar itu berarti butir soal terlalu mudah atau sulit, maka butir soal tersebut perlu direvisi atau diganti (Nurgiyantoro 2010:197).

Sedangkan Sudjana (2011: 137) menyatakan bahwa secara umum indeks kesukaran suatu butir sebaiknya terletak dalam kategori sedang yakni 0,31 – 0,70. Pada interval ini, informasi tentang kemampuan siswa akan diperoleh secara

maksimal karena soal berada dalam kategori yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Menurut Sutedi (2011:212), bahwa “Peneliti ketika membuat soal biasanya menentukan terlebih dahulu berapa persen untuk soal kategori sulit dan berapa persen untuk soal kategori sedang dan mudah. Misalnya, suatu prangkat tes dibuat dengan perkiraan di dalamnya mencakup soal kategori sulit 25%, kategori sedang 50%, dan kategori mudah 25%.

Berdasarkan uraian di atas bahwa analisis tingkat kesukaran adalah kegiatan mengukur tingkat kesukaran dari setiap butir soal yang dinyatakan dalam bentuk indek. Tes dikatakan baik selain memenuhi validitas dan realibilitas juga memiliki proposi kategori tingkat kesukaran. Kemudian setelah dilakukan analisis tingkat kesulitan, soal dapat dinyatakan soal tersebut layak atau tidak layak sesuai indek soal yang dimiliki.

2.2.7.2 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan butir soal dapat diketahui dari indeks tingkat kelayakan yang dimiliki oleh masing-masing butir soal. Menurut Nurgiyantoro (2011:196) menjelaskan bahwa sebuah butir soal dinyatakan baik layak jika indeks tingkat kesukaran berkisar antara 0,20-0,80. Sehingga butir soal yang indeks tingkat kesukaran di bawah 0,15 dan di atas 0,80 dinyatakan tidak layak.

Sementara itu, menurut Sudijono (2009:370) menjelaskan butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang layak, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan terlalu mudah dengan kata lain indeks tingkat kesukaran soal itu adalah sedang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal yang layak merupakan soal yang indeks tingkat kesukaran soal tersebut dalam kategori soal sedang, dan indeks tingkat kelayakan butir soal mempunyai indeks 0,20 – 0,80

2.2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi untuk memahami alur pikiran secara cepat dan mudah. Kerangka berpikir yang dimaksud sebagai berikut :



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah siswa IPS yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA N 16 Semarang belum pernah dianalisis dan belum diketahui kualitasnya layak atau tidak untuk digunakan berdasarkan tingkat kesukaran. Analisis butir soal akan didapat faktor apa sajakah yang menjadikan soal tersebut layak atau tidak layak. Analisis terhadap soal yang telah dibuat oleh guru

mata pelajaran bahasa Jepang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir tingkat kesukaran butir soal tersebut.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian serta pembahasan yang terdapat pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang kelas XII IPS tahun ajaran 2015/2016 yang dibuat guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan dan analisis Tingkat Kelayakan soal Ujian Sekolah yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang, dari 50 soal butir soal yang telah dikerjakan siswa terdapat 25 (50%) soal yang termasuk soal layak dan 25 (50%) soal yang termasuk soal tidak layak.
2. Berdasarkan analisis faktor ketidaklayakan butir soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang. Dari 25 butir soal sebagian besar faktor ketidaklayakan yang paling sering muncul dalam soal Ujian Sekolah yaitu : (1) Opsi pilihan jawaban pengecoh yang kurang bervariasi ada 18 (72%). (2) Materi soal Ujian Sekolah tidak ada di buku ajar yakni buku Sakura dan materi yang dijadikan soal Ujian Sekolah belum pernah diajarkan sebelumnya ada 14 (56%). (3) Banyak soal yang jawabannya langsung dapat ditebak tanpa harus memahami makna soal tersebut ada 15 (60%).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pihak sekolah sebaiknya menghinbau para guru untuk mengevaluasi butir soal Ujian Sekolah.
2. Sebaiknya guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang selalu mengevaluasi soal yang telah dibuat sehingga kualitas soal menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, membaca buku referensi tentang pembuatan soal yang baik dan mengikuti seminar tentang pengkajian soal sehingga kompetensi guru sebagai tenaga professional dapat ditingkatkan.
3. Butir soal dengan kategori yang tidak layak sebaiknya tidak digunakan atau direvisi apabila akan digunakan lagi pada tes berikutnya.
4. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sebaiknya penelitian dilakukan tidak hanya mencari tingkat kelayakan butir soal dan faktor yang menyebabkan butir soal tidak layak saja. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga mencari tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

Anzwar, Saifudin. 1996. *TesPrestasi*. Yogyakarta: PustakaPelajar

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

-----, 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*.

Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: BumiAksara

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYogyakarta

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung: UPI Press.

Umar Jahja dkk. 1996. *Bahan Penataran Pengujian Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Dikbud.